

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Mardaris dalam penelitian Mochamad Badrusalim, metode diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian, sedang penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijadikan untuk memperoleh suatu fakta dan prinsip yang sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.¹

Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani metode penelitian merupakan metode yang digunakan aktivitas penelitian.² Metode merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian dan berpengaruh terhadap penelitian. Dalam metode penelitian yang menjadi pembahasan yaitu meliputi.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi

¹ Mochamad Badrusalim, *Perbedaan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Antara Siswa Akselerasi Dan Reguler Di Mtsn Tanjung Tani Prambon Nganjuk*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam, Stain Kediri, 2012), 57.

² Beni Ahmad, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 43.

hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.³

Selain itu Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, oleh Sugiyono:

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang analisis menggunakan statistik.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam pendapat yang mengungkapkan arti metode penelitian kuantitatif. Namun dari pendapat tersebut mengandung makna yang sama bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menekankan pada analisis dan data-data numerikal (angka) yang diolah menggunakan metode statistika untuk menguji hipotesis sehingga mendapatkan hasil yang signifikan antar variabel yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel

³ Saifuddin azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 1998), 5.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*,(Bandung, ALFABETA:2014, 7.

lain, berdasarkan koefisien korelasi.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan dua variabel, yaitu: dukungan sosial teman sebaya (variabel X) kepercayaan diri (variable Y) .

3. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady dalam buku Sugiyono, secara teoritis variabel dapat di defenisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek yang lain.⁶

Menurut Saifudin Azwar, variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun secara kualitatif.⁷

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel antara lain: Variabel x (variabel bebas), adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel y (variabel tergantung), adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.

Besarnya efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud.

⁵ Ibid, Saifuddin azwar, *Metode Penelitian*, 8-9.

⁶ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, 63.

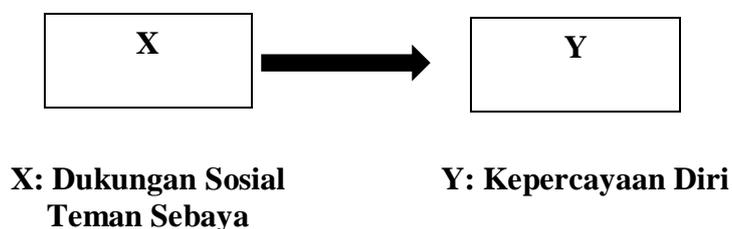
⁷ Ibid, 59.

Variabel X : Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel Y : Kepercayaan Diri

3.2. Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, yaitu variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya (variabel x) mempengaruhi variabel Kepercayaan Diri (variabel y). Dalam penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Menurut Sugiyono paradigma ini terdiri dari satu variabel independen dan dependen, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁸



3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

3.3.1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut House dalam Farid Mashudi, dukungan sosial sebagai persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungan, dukungan sosial tersebut mengacu pada kesenangan

⁸ Ibid, 42.

yang dirasakan sebagai pemberian bantuan dalam konteks hubungan yang akrab.⁹

Menurut Santrock, teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan orang lain dalam satu kelompok yang sama dan memiliki kedekatan antara satu dengan lainnya sebagai bentuk timbal balik atas apa yang dilakukan oleh individu baik itu ungkapan secara verbal atau non verbal.

Aspek yang terdapat dalam dukungan sosial menurut House dalam Smet antara lain adalah:

1) *Emosional Support* (Dukungan Emosional)

Meliputi ungkapan empati, pemberian curahan kasih sayang, perhatian, dan kepedulian.

2) *Appraisal Support* (Dukungan Penghargaan)

Meliputi bantuan orang lain untuk menilai dan mengembangkan kesadaran akan masalah yang dihadapi termasuk usaha-usaha untuk mengklarifikasi hakikat masalah yang dialami, dorongan untuk maju, serta memberikan umpan balik tentang hikmah dibalik masalah yang ada.

⁹ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* (Jakarta:Erlangga, 2003), .222.

¹⁰ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup, Edisi Lima, Jilid 1-2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 145.

3) *Informational Support* (dukungan informasi)

Meliputi nasehat, petunjuk, saran dan diskusi tentang bagaimana mengatasi atau memecahkan masalah.

4) *Instrumental Support* (dukungan instrumental)

Meliputi bantuan material, seperti meminjamkan kostum, meminjami uang, dan sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain.

3.3.2. Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan seseorang sehingga tidak terpengaruhi oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.¹¹

Aspek dalam kepercayaan diri menurut lauster dalam buku teori-teori psikologi karya M. Ghuftron dan Rini Risnawita adalah sebagai berikut:

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

¹¹ M. Nur Ghuftron, Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 34.

Dalam hal ini mereka yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menyampaikan materi, ide-ide yang telah disiapkan sesuai dengan tema yang diberikan.

2) Optimis

Optimis merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam segala hal tentang diri dan kemampuannya.

Bahwa ia yakin akan penampilan yang akan diberikan atau ditunjukkan pada halayak yang menyaksikan atau mendengar pidato yang disampaikan.

3) Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya. Jadi peserta lomba melihat suatu permasalahan yang ada bukan hanya atas penilaiannya sehingga mencul rasa takut, melainkan melihat realita permasalahan yang ada.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

Bahwa, peserta lomba (santri putri) dapat menerima segala hasil dari penampilan yang telah berlangsung dalam penyampaian isi pidato, dan melakukan tugasnya sebagai peserta lomba dengan sebaik-baiknya.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Jadi, santri putri peserta lomba dapat melihat suatu hal dengan fakta yang ada dan menerima suatu kejadian sesuai dengan kenyataan atau realita yang dialaminya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹²

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Maka berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh santri putri Asrama Sunan Ampel PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang pernah mengikuti perlombaan pidato di Asrama Sunan Ampel dan masih tinggal dengan jumlah 48 santri putri yang terdiri dari 24

¹² Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian*, 119.

santri Tsanawiyah dan 24 santri Aliyah. Alasan peneliti mengambil sampel tersebut adalah karena peneliti melihat bahwa seluruh santri putri yang terpilih mengikuti perlombaan pidato merupakan santri yang benar-benar pernah mengikuti lomba dan masih tinggal di Asrama Sunan Ampel PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan mereka sama-sama termasuk pada masa remaja dengan usia 13-18 Tahun dan merupakan rata-rata usia sekolah tataran Tsanawiyah dan Aliyah.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹³ Apabila populasi itu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada tersebut.

Berdasarkan jumlah populasi di atas, yakni 48 santri putri peserta lomba pidato yang terdiri dari 24 santri putri tingkat tsanawiyah dan 24 santri putri tingkat aliyah, maka peneliti ingin melakukan penelitian populasi. Dengan menggunakan sampel jenuh yaitu metode pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi diambil sebagai anggota sampel.¹⁴ Maka peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yaitu seluruh santri putri yang mengikuti perlombaan pidato di Asrama Sunan Ampel PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Alasan peneliti mengambil sampel tersebut karena peneliti melihat bahwa seluruh santri putri yang terpilih mengikuti perlombaan pidato

¹³ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian*, 120.

¹⁴ Sofian Effendi dan Tukiran, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2012), 17-18.

merupakan santri yang benar-benar pernah mengikuti lomba dan masih tinggal di Asrama Sunan Ampel PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan mereka sama-sama termasuk pada masa remaja dengan usia 13-18 Tahun dan merupakan rata-rata usia sekolah tataran Tsanawiyah dan Aliyah.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjek yang diteliti merupakan jumlah yang kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.¹⁵

C. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁶

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang digunakan untuk mengukur variabel, yaitu: Skala dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri.

1. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial disusun digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh House.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), 134.

¹⁶ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian*, 135.

Tabel 3.1
Aspek Dukungan Sosial

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	<i>Emotional Support</i>	Ungkapan empati
		Perhatian
2	<i>Appraisal Support</i>	Dorongan untuk maju
		Ungkapan penghargaan
3	<i>Informational Support</i>	Pemberian nasehat dan saran
		Pemberian petunjuk
4	<i>Instrumental Support</i>	Pemberian materi secara langsung

2. Skala kepercayaan diri

Skala Kepercayaan Diri digunakan untuk mengukur variabel Kepercayaan Diri yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan beberapa aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster.

Tabel 3.2
Aspek Kepercayaan Diri

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Keyakinan Kemampuan Diri	Mampu melakukan sesuatu
2	Optimis	Sikap positif pada diri sendiri
3	Objektif	Tidak memihak atau netral
4	Bertanggung Jawab	Menanggung konsekuensi
5	Rasional dan Realistis	Berfikir logika sesuai kenyataan

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam hal ini biasanya disebut sebagai instrumen

penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁷

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen mempunyai peranan penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang diperoleh, kualitas hasil penelitian, sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang baik akan menghasilkan penemuan dengan tingkat akurasi yang meyakinkan, begitu juga sebaliknya.¹⁸ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala.

Jenis skala yang digunakan adalah Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁹

Skala ini terdiri dari 4 (empat) pilihan jawaban yaitu dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan favourable dan unfavourable. Dengan bobot

¹⁷ Ibid, 148.

¹⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 160.

¹⁹ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian*, 136.

penilaian favourable SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan bobot penilaian unfavourable SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Tabel 3.3
Pedoman Skoring Data Angket

Jawaban	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Adapun kisi-kisi instrumen atau blue-print dari angket Dukungan Sosial Teman Sebaya adalah :

Tabel 3.4
Blue-Print Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			fav	unfav	
1	<i>Emotional Support</i>	Ungkapan empati	17, 25	7, 12	4
		Perhatian	21, 26	23, 28	4
2	<i>Appraisal Support</i>	Dorongan untuk maju	1, 24	4, 6	4
		Ungkapan penghargaan	13, 22	15, 20	4
3	<i>Informational Support</i>	Pemberian nasehat dan sara	8, 16	2, 27	4
		Pemberian petunjuk	3, 18	10, 19	4
4	<i>Instrumental Support</i>	Pemberian materi secara langsung	9, 11	5, 14	4
Jumlah			14	14	28

Tabel 3.5
Blue-Print Kepercayaan Diri

No	Dimensi	Indikator	Item		Total
			Fav	Unfav	
1	Keyakinan Kemampuan Diri	Mampu melakukan sesuatu	1, 3, 21	2, 4, 31	6
2	Optimis	Sikap positif pada diri sendiri	5, 6, 14, 15	12, 23, 26	7
3	Objektif	Tidak memihak atau netral	7, 27, 29	10, 16, 24, 32	7
4	Bertanggung Jawab	Menanggung konsekuensi	17, 20, 28	8, 11, 30	6
5	Rasional dan Realistis	Berfikir logika sesuai kenyataan	9, 13, 19	22, 25, 18	6
Jumlah			17	15	32

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu di arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal dengan menggunakan teknik analisis data menggunakan metode statistik.²⁰

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel

²⁰ Ibid, Sugiyono, *Metode*, 333.

yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²¹

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan bagian dari pengolahan data. Yakni proses memasukkan data pada tabel-tabel dan mengatur angka serta menghitungnya.²²

Jawaban yang sama dikelompokkan menjadi satu kemudian di hitung dan di jumlahkan berapa banyak item yang ada dalam satu kelompok atau kategori. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila mampu menjalankan fungsi ukuran dengan cepat dan cermat.

Menurut Ali Anwar “validitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen benar-bnate mengukur apa yang perlu diukur” .

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam skala mampu mengungkapkan apa yang diteliti secara pasti.

²¹ Ibid, Sugiyono, *Metode*, 147.

²² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 168.

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reabel (*reliable*) yang artinya kepercayaan, keterandalaman, konsisten dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana alat ukur dapat dipercaya.²³ Untuk menguji validitas dan reliabilitas digunakan SPSS versi 21.

Berdasarkan alat ukur yang digunakan untuk dukungan sosial teman sebaya disusun oleh peneliti sendiri, begitu juga dengan alat ukur kepercayaan diri. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala yang disusun.

3. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data normal dan tidaknya dapat digunakan SPSS versi 21 dengan menggunakan perhitungan kolmogrov-smirnov, yakni apabila angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka berdistribusi normal. Akan tetapi apabila kurang maka data tidak berdistribusi normal.

4. Uji Hubungan (Hipotesis Assosiatif)

Dalam pengujian hipotesis assosiasif digunakan teknik korelasi. Adapun teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel apabila data kedua

²³ Saifudin Azawr, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 04.

variabel berbentuk interval dan ratio dan sumber data dari duavariabel atau lebih adalah sama.²⁴

Apabila uji statistik menunjukkan bahwa $p \leq 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Analisis data menggunakan komputerisasi dengan *software* SPSS 21. Koefisien korelasi diperoleh dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi *Pearson*

X : variabel dukungan sosial teman sebaya

Y : variabel kepercayaan diri santri

²⁴ Sugiyono, *statistik untuk penelitian* (Alfabeta: Bandung, 2013), 228.